



Pengaruh Kredit Macet dan Penyaluran Kredit Terhadap Stabilitas Keuangan PT. BCA Tbk Tahun 2015-2024

Annisa Fitria*

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Deri Apriadi

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Email: annsfr54@gmail.com¹, deriukri08@gmail.com²

Abstract. This study to analyze the effect of Non-Performing Loans (NPL) and Loan Growth on the financial stability of PT Bank Cental Asia Tbk during 2015-2024 period. Financial stability in this study is measured using two main indicarors: the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return on Assets (ROA). The research adopts a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The result indicate the partially, NPL has a positive and significant effect oon CAR, qhile Loan Growth does not signifivantly affect CAR. Conversely, NPL has a significant negative effect on ROA, and Loan Growth has a significant positive effect on ROA. Simultaneously, both indipendent variabels NPL and Loan Growth have a significant effect on both CAR and ROA. These findings highlight that effective credit risk management and well executed lending strategies are crucial in maintaining the bank's financial stability and profitability.

Keywords: Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (CAR), Financial Stability

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit macet (Non-Performing Loan/NPL) dan penyaluran kredit (Loan Growth) terhadap stabilitass keuangan perbankan pada PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2015 hingga 2024. Stabilitas keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan dua indikator uatamaa yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Assets (ROA). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan Loan Growth tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Sementara itu, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan Loan Growth berpengaruh positif signifikan terhdap ROA. Secara simultan, kedua variabel bebas, yaitu NPL dan Loan Growth, terbukti berpengaruh signifikan terhadap CAR maupun ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit dan strategi penyaluran kredit yang tepat merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan profitabilitas bank.

Kata kunci: Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Stabilitas Keuangan

LATAR BELAKANG

Fungsi perbankan dalam sistem keuangan global sangat krusial karena berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan menjadi sarana intermediasi keuangan, bank membantu menyalurkan dana dari masyarakat penabung ke sektor-sektor produktif dalam perekonomian. Stabilitas sistem perbankan menjadi pondasi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, karena ketersediaan likuiditas yang cukup memungkinkan aktivitas konsumsi dan investasi berjalan secara optimal. Oleh karena itu,

Received June 04, 2025; Revised June 09, 2025; Accepted June 16, 2025

*Corresponding author, e-mail address

kestabilan sektor perbankan menjadi perhatian utama bagi pemerintah dan otoritas pengawas di seluruh dunia (Dalmen et al., 2025)

Namun demikian, sistem perbankan menghadapi berbagai risiko yang dapat mengganggu fungsinya, salah satunya adalah risiko kredit. Risiko ini menjadi signifikan ketika terjadi kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL), yaitu kondisi di mana debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian kredit. Jika tidak dikelola dengan baik, tingginya NPL dapat mengancam stabilitas keuangan bank dan berdampak lebih luas pada perekonomian nasional. Penelitian yang dilakukan oleh (Dalmen et al., 2025) menunjukkan bahwa rasio NPL yang tinggi memiliki korelasi langsung dengan penurunan Capital Adequacy Ratio (CAR), sehingga dapat mengganggu ketahanan modal bank dalam menghadapi risiko keuangan (Dalmen et al., 2025).

Di Indonesia, perbankan berperan penting sebagai penggerak utama ekonomi nasional melalui penyaluran kredit ke berbagai sektor. Efektivitas penyaluran kredit ini sangat bergantung pada kemampuan bank dalam menerapkan manajemen risiko yang tepat. Ketidakseimbangan dalam strategi penyaluran kredit baik terlalu agresif maupun terlalu konservatif dapat berujung pada peningkatan risiko gagal bayar atau terhambatnya pertumbuhan ekonomi. (Widianingsih & Cipta, 2023) menegaskan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan kualitas kredit dalam menjaga kestabilan sistem perbankan.

Berbagai faktor mempengaruhi tingginya tingkat kredit bermasalah di Indonesia, termasuk kondisi ekonomi global, dampak pandemi, serta faktor internal masing-masing bank. Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) telah menerapkan berbagai kebijakan untuk menekankan risiko kredit, tantangan masih tetap ada. Studi oleh (Amanda, 2021) menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, kebijakan restrukturisasi kredit memang efektif menahan laju peningkatan NPL. Namun, kebijakan restrukturisasi tersebut menyebabkan lonjakan kredit bermasalah yang berimbas pada kestabilan keuangan bank.

Salah satu lembaga perbankan yang memiliki peran besar di Indonesia adalah Bank Central Asia (BCA). Sebagai bank swasta dengan nilai aset terbesar, BCA dikenal memiliki sistem manajemen risiko yang baik dan risiko NPL yang relatif rendah

dibandingkan bank lainnya. Namun, dinamika ekonomi tetap menimbulkan risiko yang harus diperhitungkan, termasuk potensi kenaikan kredit macet. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana kredit macet dan strategi penyaluran kredit memengaruhi stabilitas keuangan BCA secara menyeluruh (Akuntansi, 2024)

Selain NPL, aspek penyaluran kredit juga berkontribusi terhadap stabilitas keuangan bank. Loan Growth yang tidak disertai dengan kualitas debitur yang baik dapat memperbesar risiko NPL, yang pada akhirnya menekan indikator keuangan utama seperti CAR dan Return on Assets (ROA). (Akuntansi, 2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa peningkatan NPL sebagai akibat dari penyaluran kredit yang kurang tepat dapat menurunkan tingkat profitabilitas dan daya tahan permodalan bank.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit macet (NPL) dan penyaluran kredit (Loan Growth) terhadap stabilitas keuangan perbankan, dengan studi kasus pada Bank Central Asia (BCA). Stabilitas keuangan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Assets (ROA). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara pengelolaan kredit dan kesehatan keuangan bank, serta memberikan kontribusi bagi pengambilan kebijakan perbankan yang lebih tepat dalam menghadapi risiko kredit di masa mendatang (Akuntansi, 2024; Amanda, 2021; Dalmen et al., 2025; Widianingsih & Cipta, 2023)

KAJIAN TEORITIS

Kredit Macet (Non-Performing Loan)

Non-Performing Loan (NPL) adalah pinjaman yang gagal dibayar oleh debitur selama periode tertentu, biasanya selama lebih dari 90 hari. Dalam konteks perbankan, NPL mencerminkan kualitas aset yang buruk dan menjadi salah satu indikator utama risiko kredit yang dihadapi oleh lembaga keuangan. Menurut (Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng, 2024) NPL mencerminkan tingkat risiko kredit yang ditanggung oleh bank, dan peningkatan NPL akan berdampak negatif terhadap profitabilitas serta stabilitas keuangan bank.

Rumus yang digunakan untuk mengukur kredit macet adalah:

$$NPL = \left(\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \right) \times 100\%$$

Penyaluran Kredit

Bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat kepada sektor-sektor ekonomi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, penyaluran kredit harus dilakukan secara selektif dan bertanggung jawab untuk mencegah risiko gagal bayar.

(Akuntansi, 2024) meneliti Bank Papua dan menemukan bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, peningkatan penyaluran kredit juga meningkatkan risiko kredit macet jika tidak disertai dengan manajemen risiko yang baik.

Indikator yang digunakan untuk menilai penyaluran kredit adalah Loan Growth, rumusnya yaitu:

$$NPL = \left(\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \right) \times 100\%$$

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan mengacu pada kondisi di mana sistem keuangan mampu menjalankan fungsi intermediasi, sistem pembayaran, dan manajemen risiko secara efektif, bahkan dalam menghadapi guncangan. Menurut Bank Indonesia (2020), stabilitas sistem keuangan penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Indikator stabilitas keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan, seperti:

- Capital Adequacy Ratio (CAR):

$$CAR = \left(\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \right) \times 100\%$$

- Return on Assets (ROA)

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \right) \times 100\%$$

- Loan to Deposit Ratio (LDR)

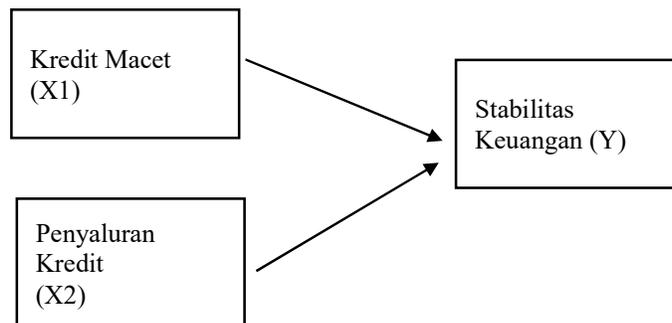
$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut (Deri Apriadi et.al, 2024), rasio keuangan digunakan untuk mengukur kesehatan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba, karena rasio-rasio tersebut mencerminkan efisiensi operasional dan struktur keuangan perusahaan.

dalam penelitian ini menggunakan CAR dan ROA karena keduanya mencerminkan stabilitas keuangan secara menyeluruh. CAR menunjukkan ketahanan modal terhadap risiko, dan ROA mencerminkan efisiensi aset. ROE tidak digunakan karena lebih fokus pada profitabilitas pemegang saham, sedangkan LDR lebih tepat sebagai indikator likuiditas, bukan stabilitas keuangan bank.

Menurut (Siregar et al., 2024), kepemilikan institusional berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bahkan, pengaruh tersebut dapat diperkuat oleh kapasitas modal intelektual perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas dan kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti risiko kredit, tetapi juga oleh aspek internal organisasi.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1: Kredit macet (NPL) berpengaruh negatif terhadap keuangan perbankan.

H2: Penyaluran Kredit (Loan Growth) berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini ingin menganalisis seberapa besar pengaruh kredit macet (Non-Performing Loan/MPL) dan penyaluran kredit (Loan Growth) terhadap stabilitas keuangan perbankan, yang diukur melalui indikator Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Assets (ROA) pendekatan asosiatif digunakan karena dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Menurut (Sugiyono 2016) dalam (Deri Apriadi et.al, 2024) penelitian asosiatif dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel. dengan

jenis penelitian ini bersifat kausal, karena bertujuan menguji secara empiris apakah NPL dan LG secara parsial maupun simultan mempengaruhi CAR dan ROA pada PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2015-2024.

Ruang lingkup penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Central Asia Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Alat utama yang digunakan dalam analisis adalah perangkat lunak statistik SPSS untuk mengolah data yang telah dikumpulkan

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antara kredit macet, penyaluran kredit (Loan Growth), terhadap stabilitas keuangan perbankan. Sebelum pengujian dilakukan, data akan dianalisis terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum memproses data hasil penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji kelayakan terhadap kualitas alat ukur yang digunakan, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Instrumen ini dianggap memenuhi syarat apabila dapat menggambarkan variabel penelitian secara valid dan reliabel.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL	.166	10	.200*	.955	10	.730
LG%	.225	10	.148	.826	10	.295
CAR%	.153	10	.200*	.953	10	.708
ROA%	.261	10	.052	.793	10	.065
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Uji normalitas dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk hasil uji menunjukkan bahwa:

- NPL: Sig.= 0,730 (>0,05) data berdistribusi normal
- Loan Growth: Sig.= 0,295 (>0,05) normal

- CAR: Sig.= 0,708 (>0,05) normal
- ROA: Sig.= 0,065 (<0,05) normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi hubungan korelasi tinggi antara variabel independen, yaitu Non-Performing Loan (NPL) dan Loan Growth (LG). Korelasi yang terlalu tinggi antar variabel bebas dapat menyebabkan gangguan pada estimasi model regresi, seperti pembengkakan standar error, ketidakkonsistenan koefisien regresi, dan distorsi pada hasil.

Pengujian dilakukan dengan melihat dua indikator utama, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF), melalui analisis regresi awal menggunakan SPSS.

Kriteria penilaian sebagai berikut:

- Jika Tolerance <0,01 atau VIF >10, maka terdapat indikasi multikolinearitas.
- Jika Tolerance >0,10 dan VIF <10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.604	3.513		3.588	.009		
LG%	.120	.151	.175	.793	.454	.971	1.029
NPL	6.848	1.817	.830	3.769	.007	.971	1.029

a. Dependent Variable: CAR%

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan data di atas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VOF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model, sehingga variabel NPL dan LG layak untuk digunakan Bersama-sama dalam analisis regresi berganda terhadap CAR dan ROA.

3. Uji Heteroskedastisitas (Glesjer Test)

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terjadi varians residual yang tidak konstan (heteroskedastisitas), yang bisa menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak efisien,

Tabel 4.3 Uji Glesjer

Coefficients^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.967E-16	3.513			.000	1.000		
LG%	.000	.151	.000		.000	1.000	.971	1.029
NPL	.000	1.817	.000		.000	1.000	.971	1.029

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Tabel 4.4. Uji Glesjer

Coefficients^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.000	.520			.000	1.000		
LG%	.000	.022	.000		.000	1.000	.971	1.029
NPL	.000	.269	.000		.000	1.000	.971	1.029

a. Dependent Variable: ABS_ROA

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Semua nilai Signifikansi $>0,05$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas baik pada model yang menggunakan CAR maupun ROA sebagai variabel dependen. Artinya, variabel residual memiliki varian yang homogen.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual dalam satu periode dengan periode sebelumnya. Hal ini penting terutama untuk data time series seperti laporan keuangan tahunan.

Uji dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.670	.576	2.2397	1.994

a. Predictors: (Constant), NPL, LG%

b. Dependent Variable: CAR%

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.667	.571	.3316	1.655
a. Predictors: (Constant), LG%, NPL					
b. Dependent Variable: ROA%					

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

- Model CAR: DW=1,994, tidak terdapat autokorelasi
- Model ROA: DW=1,655, tidak terdapat autokorelasi

Nilai Durbin-Watson (DW pada kedua model adalah sebagai berikut: untuk model CAR, DW=1,994, dan untuk model ROA, DW=1,665. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam kedua model.

Analisis Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan Growth (LG) terhadap dua indikator stabilitas keuangan bank, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Assets (ROA). Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berikut disajikan secara simultan maupun persial.

1. Model 1: pengaruh NPL dan Loan Growth terhadap CAR

a) Koefisiensi Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 4.7 Koefisiensi Determinasi

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F
1	.819 ^a	.670	.576	2.2397	.670	7.115	2	7	.021	
a. Predictors: (Constant), LG%, NPL										

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Pengaruh NPL dan Loan Growth terhadap CAR

Nilai R square sebesar 0,670 menunjukkan bahwa 67,0% variasi dalam Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dijelaskan oleh variabel independent Non-Performing Loan (NPL) dan Loan Growth (LG). sementara itu, Adjusted R Square sebesar 0,576 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model ini menjelaskan 57,6% variasi dalam CAR. Selesih antara R Square dan Adjusted R Square yang relative kecil

menunjukkan bahwa model tidak mengalami overfitting dan variabel independent yang digunakan cukup relevan dalam menjelaskan variasi CAR.

2. Model 2: Pengaruh NPL dan Loan Growth terhadap ROA

Tabel 4.8 Koefisiensi Determinasi

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F
1	.816 ^a	.667	.571	.3316	.667	6.998	2	7	.021	

a. Predictors: (Constant), LG%, NPL

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Nilai R Square sebesar 0,667 menunjukan bahwa 66,7% variasi dalam Return on Assets (ROA) dapat dikelaskan oleh variabel independent NPL dan LG. adjusted R Square sebesar 0,571 menunjukan bahwa setelah disesuaikan, model ini menjelaskan 57,1% variasi dalam ROA. Seperti pada model sebelumnya, selesig=h yang kecil antara R Square dan Adjusted R Square mengindikasikan bahwa model ini memiliki kemampuan prediktif ynag baik tanpa overfitting.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Persial)

Table 4.9 Pengaruh NPL dan Loan Growth terhadap CAR

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.604	3.513		3.588	.009		
	NPL	6.848	1.817	.830	3.769	.007	.971	1.029
	LG%	.120	.151	.175	.793	.454	.971	1.029

a. Dependent Variable: CAR%

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

- NPL memiliki pengaruh positif dan signiifikan terhadap CAR. Artinya, ketika Loan Growth meningkat 1 unit, maka CAR diperkirakan akan meningkat sebesar 6,848 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.
 - Loan Growth (LG) tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR karena nilai signifikansi >0,05.
- 1) Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pengaruh NPL terhadap CAR diperoleh nilai signifikansi 0,007 <0,05 dan nilai T hitung 3,769 > T table 1,83311. Ini berarti NPL berpengaruh secara signifikan terhadap CAR, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap CAR. Hal ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya risiko kredit yang berpotensi mengurangi

kualitas aset bank dan mempengaruhi kebutuhan modal bank untuk mempertahankan stabilitas keuangan. Semakin banyak kredit bermasalah, semakin besar pula kebutuhan untuk meningkatkan modal agar memenuhi persyaratan CAR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sjahrial dalam Hantono, 2021)(Vellanita et al., 2019) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap CAR di bank.

2) Pengaruh Loan Growth (LG) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

Pengaruh LG terhadap CAR diperoleh nilai signifikansi $0,454 < 0,05$ dan nilai T hitung $0,793 < T \text{ table } 1,83311$. Ini berarti LG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun pertumbuhan pinjaman mungkin mempengaruhi kinerja bank, peningkatan persentase pinjaman tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi rasio kecukupan modal bank (CAR). Mungkin faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi CAR, seperti kualitas kredit atau manajemen risiko bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2021)(Tahu et al., 2023) yang menyatakan bahwa LG tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR

Table 4.10 Pengaruh NPL dan Loan Growth terhadap ROA

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.034	.520			7.756	.000		
NPL	-.640	.269	-.526		-2.377	.049	.971	1.029
LG%	.055	.022	.542		2.446	.044	.971	1.029

a. Dependent Variable: ROA%

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

- NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya, kenaikan NPL sebesar 1 unit akan menurunkan ROA sebesar 0,640 unit.
- Loan Growth berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan kredit, semakin tinggi pula laba yang diperoleh bank.

1) Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA)

Pengaruh NPL terhadap ROA diperoleh nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ dan nilai T hitung $-2,377 < T \text{ tabel } 1,83311$. Ini berarti NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL, semakin rendah ROA, yang berarti kualitas pinjaman yang buruk dapat mengurangi profitabilitas bank. Peningkatan NPL dapat menunjukkan adanya peningkatan risiko kredit yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Hasil

ini sejalan dengan penelitian (Sjahrial dalam Hantono, 2021) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

2) Pengaruh Loan Growth (LG) terhadap Return on Assets (ROA)

Pengaruh LG terhadap ROA dipengaruhi nilai $d = \text{signifikansi } 0,044 < 0,05$ dan nilai T hitung $2,446 < T \text{ tabel } 1,83311$. Ini berarti LG berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan LG dapat meningkatkan ROA, yang berarti pertumbuhan pinjaman yang positif dapat meningkatkan profitabilitas bank, asalkan pertumbuhannya dikelola dengan baik. Pertumbuhan pinjaman yang sehat dapat membawa peningkatan pendapatan bagi bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Vellanita et al., 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan pinjaman berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

3. Uji f (Simultan)

Tabel 4.11 Pengaruh NPL dan Loan Growth terhadap CAR

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.385	2	35.693	7.115	.021 ^b
	Residual	35.115	7	5.016		
	Total	106.500	9			
a. Dependent Variable: CAR%						
b. Predictors: (Constant), LG%, NPL						

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 7,115 dengan signifikansi 0,021. Karena nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dan Loan Growth secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Artinya, NPL dan LG secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan variasi nilai CAR. Dalam konteks manajemen perbankan, hal ini menggambarkan bahwa baik kualitas kredit (NPL) maupun pertumbuhan kredit (LG) merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kecukupan.

Tabel 4.12 Pengaruh NPL dan Loan Growth terhadap ROA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.539	2	.770	6.998	.021 ^b
	Residual	.770	7	.110		
	Total	2.309	9			
a. Dependent Variable: ROA%						
b. Predictors: (Constant), LG%, NPL						

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Nilai F hitung sebesar 6,998 dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa NPL dan loan Growth secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara bersama-sama, NPL dan LG mampu menjelaskan variasi yang signifikan terhadap ROA. Dalam konteks perbankan, hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara risiko kredit dan pertumbuhan kredit memainkan peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan Growth (LG) terhadap stabilitas keuangan perbankan yang diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Assets (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2015-2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah melalui pengujian asumsi klasik, diperoleh beberapa temuan penting yang menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio kredit bermasalah, maka bank cenderung meningkatkan modalnya untuk menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi persyaratan rasio kecukupan modal. Sebaliknya, Loan Growth tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap CAR, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penyaluran kredit belum cukup kuat untuk memengaruhi tingkat permodalan bank secara langsung. Namun demikian, secara simultan NPL dan LG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berperan dalam menentukan kecukupan modal bank.

Pada pengukuran profitabilitas bank melalui ROA, ditemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Artinya, peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Di sisi lain, Loan Growth memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang sehat dan dikelola dengan baik dapat mendorong peningkatan pendapatan bunga dan laba bersih. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang memperkuat pemahaman bahwa penting manajemen risiko dan strategi ekspansi kredit adalah komponen penting dalam menjaga profitabilitas perbankan.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik, meliputi normalitas data, tidak adanya multikolinearitas, tidak terjadinya heteroskedastisitas, serta tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, model regresi ini dapat dinyatakan valid dan layak dijadikan sebagai alat analisis dalam menjelaskan pengaruh NPL terhadap CAR dan ROA.

DAFTAR REFERENSI

- Akuntansi, K. I. (2024). *Manajemen & bisnis*. XVI(1).
- Amanda. (2021). Analisis Kredit Bermasalah Pada Perbankan Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid 19. *Strategi: Jurnal Manajemen*, 3(5), 370–380. <http://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/strategi/article/view/841><http://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/strategi/article/download/841/874>
- Dalmen, V., Muhammadiyah, U., & Barat, S. (2025). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara* <https://ijurnal.com/1/index.php/jpmn>. 6(1), 1–13.
- Deri Apriadi et.al. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Edunomika – Vol. 08 No. 02, 2024 PENGARUH*, 15(1), 37–48.
- Siregar, R., Yunan, N., Irwansyah, R., Apriadi, D., & Susilawati, M. (2024). The Effect of Institutional Ownership on Financial Performance With Intellectual Capital as A Moderating Variable. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2656–4691. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.2013>
- Tahu, G. P., Dewi, N. L. G. S., & Gunadi, I. G. N. B. (2023). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(01), 184–192. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i1-23>
- Vellanita, A., Arimbawa, I. G., & Damayanti, E. (2019). Relationship Between Non Performing Loans (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Towards Return on Equity (Roe) At Pt. Bank Central Asia 2014 – 2018. *Journal of World Conference (JWC)*, 1(2), 211–216. <https://doi.org/10.29138/prd.v1i2.142>
- Widianingsih, D. G. S., & Cipta, W. (2023). Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 120–125. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.53392>
- Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng. (2024). Analisis Non Performing Loan Untuk Menilai Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 218–223. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3222>